

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tingkat perkembangan harga rata-rata komoditas yang dipantau melalui survey harga di pasar-pasar di Kabupaten Jembrana sepanjang Triwulan II (1 April – 30 Juni 2025) dapat diketahui tingkat perkembangannya sebagai berikut:

- Mayoritas komoditas menunjukkan harga yang stabil selama tiga bulan berturut-turut. Ini mencakup kebutuhan pokok seperti Beras Medium, Beras Premium, Kedelai Impor, Gula Pasir Curah, Tepung Terigu, Telur Ayam Ras, Ikan Tongkol, Ikan Teri, Mie Instan, Bawang Bombay, Garam Halus, Susu Kental Manis, Susu Bubuk, Tempe Bungkus, Tahu Putih, Udang Basah, Pisang Lokal, Jeruk Lokal, Kentang Sedang, Sawi Hijau, Kangkung, Kacang Panjang, Ketela Pohon, dan Telur Ayam Kampung. Stabilitas ini menunjukkan pasokan yang relatif konsisten atau permintaan yang tidak berfluktuasi secara drastis untuk komoditas-komoditas tersebut.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga sepanjang Triwulan II yaitu: Daging Ayam Ras (+0,11%), Tomat (+0,56%), Kacang Hijau (+0,07%).
- Komoditas yang mengalami penurunan harga sepanjang Triwulan II yaitu: Cabai Merah Keriting (-0,36%), Cabai Merah Besar (-0,16%), Cabai Rawit Merah (-0,34%), Cabai Rawit Hijau (-0,26%), Bawang Merah (-0,26%), Minyak Goreng Sawit Curah (-0,07%), Daging Sapi Paha Belakang (-0,01%), Bawang Putih Honan (-0,22%), Daging Ayam Kampung (-0,17%), Kacang Tanah (-0,03%).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi masalah yang disinyalir dapat mempengaruhi fluktuasi harga dan ketersediaan bahan pokok dan bahan penting lainnya di Kabupaten Jembrana periode Triwulan II ini adalah sebagai berikut:

1. Harga tomat, daging ayam ras dan kacang ijo meningkat. Penyebab kenaikan kemungkinan besar karena masalah pasokan seperti penurunan produksi, perubahan iklim, gangguan distribusi, atau peningkatan permintaan musiman yang tidak diantisipasi. Kenaikan drastis ini dapat memberatkan konsumen.
2. Semua jenis cabai dan bawang merah menunjukkan penurunan harga yang drastis, dengan persentase penurunan antara 16% hingga 34%. Ini kemungkinan besar disebabkan oleh peningkatan pasokan dari panen raya atau surplus di tingkat petani. Meskipun terlihat positif bagi konsumen, penurunan drastis dapat merugikan petani karena harga jual yang tidak menutupi biaya produksi, yang pada gilirannya dapat mengurangi motivasi petani untuk menanam di periode berikutnya dan menyebabkan kelangkaan di masa depan.
3. Waspada gangguan distribusi akibat cuaca dan gelombang tinggi jalur Ketapang-Gilimanuk sehingga sempat diberlakukan kebijakan buka-tutup.
4. Fluktuasi harga yang signifikan pada komoditas tertentu (terutama hortikultura) mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada pasokan dari satu atau beberapa sumber, atau kerentanan terhadap faktor eksternal (cuaca, hama).
5. Perlu diwaspadai potensi naiknya harga pangan di triwulan III sehubungan cuaca buruk, peningkatan harga BBM non subsidi, momen libur sekolah dan tahun ajaran baru serta adanya Hari Raya Sarawati, Pagerwesi dan Malud Nabi Muhammad SAW.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya menjaga ketersediaan dan kestabilan harga bahan pokok, TPID Jembrana melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengikuti Rakornas mingguan pengendalian inflasi via daring.
- Penguatan kapasitas kelembagaan pertanian dengan memberikan pinjaman daerah kepada KUD dalam rangka menyerap hasil panen petani.
- Fasilitasi Kredit Alsintan kepada petani dalam rangka peningkatan kapasitas dan produktifitas petani dalam berproduksi.
- Melaksanakan Pasar Murah pada tanggal 18 Juni 2025 di Desa Pergung.
- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dari pasar-pasar di tiap kecamatan.
- Menjaga kelancaran kondisi lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang di Kabupaten Jembrana.
- Melakukan edukasi kepada masyarakat tentang inflasi dan mengajak masyarakat untuk belanja bijak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Jembrana pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Perlu dilakukan penguatan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Jembrana dan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan pengendalian stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.
- Perlu percepatan realisasi anggaran pengendalian inflasi oleh masing-masing OPD pengampu.
- Perlu perencanaan 9 langkah kongkret pengendalian inflasi di daerah. Yang termasuk 9 langkah kongkrit pengendalian inflasi yaitu 1) Pemantauan harga dan stok; 2) Rapat teknis pengendalian inflasi; 3) menjaga pasokan; 4) Gerakan menanam; 5) operasi pasar/ pasar murah; 6) sidak pasar dan distributor; 7) koordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan; 8) merealisasikan BTT; 9) memberikan bantuan transportasi dari APBD.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut:

- Memastikan pelaksanaan 9 langkah kongret pengendalian inflasi, realisasi kegiatan dan anggaran yang mendukung pengendalian inflasi pada OPD agar berjalan sesuai rencana.
- Peningkatan kerjasama antar daerah melalui Perumda (baik intra maupun antar provinsi) untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan.
- Mendorong peningkatan produksi komoditas strategis baik melalui dukungan modal, teknologi maupun pelatihan petani.
- Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya bijak dalam konsumsi dan menghindari pembelian panik yang dapat memicu kenaikan harga.

Demikian laporan ini disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.